



JURNAL PENDIDIKAN GURU SD

Program Studi Pendidikan Guru SD, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



Pengembangan Bahan Ajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berbasis *Ecopreneurship* Melalui Pendekatan *Literacraft* Kelas IV Sekolah Dasar

Ropiah Tul'adawiyah¹, Ruswandi Hermawan², Mubarok Somantri³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas
Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ropiahtuladawiyah@upi.edu; rh@upi.edu; mubaroksomantri@upi.edu.

Abstract: *This research's conducted because of the high rate of unemployment and environmental damage in Indonesia. Education in the 21st century requires to bring life and career skills into learning in schools from an early age, one of which's by integrating ecopreneurship values. However, based on the results of the identification of all learning devices and materials, the researcher has not found integration of these skills, on the teaching materials of social studies learning economic activity materials in grade IV Elementary School. Thus, this research aims to solve these problems by developing teaching materials in the form of ecopreneurship based modules through a literacraft approach to hone creative values and care for the environment. This research uses the Design and Development method by Richey and Klein with the Planning, Production, and Evaluation Model. The participants in this research are experts in the fields of media, materials, and learning to validate the feasibility of teaching materials. The instruments used are interviews, work logs, and validation questionnaires. The validation process was carried out twice with one revision. The results of the final validation show that it is very suitable to be used in the learning process with a final validation average of 92.6%.*

Keywords: *Social Studies Teaching Materials, Based on Ecopreneurship, Economic Activity Material, Literacraft Approach.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan Indonesia mengacu pada pendidikan abad 21 diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang mengajarkan keterampilan hidup dan karir. Hal ini selaras dengan pendapat Aryanto dan Syaodih (2017, hlm. 579) bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memuat pembelajaran keterampilan hidup dan karir, dimana dalam

pembelajarannya mengedepankan prinsip kewirausahaan dan pembelajaran keterampilan inovasi dalam pembelajaran berbasis masalah yang berhubungan dengan lingkungan. Menurut Aryanto dan Syaodih (2017, hlm. 598) *ecopreneurship* merupakan sebuah konsep yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi kreatif, inovatif dan semangat pantang menyerah seperti pengusaha yang diimbangi dengan perilaku ekologis,

sehingga bisa menjaga, memanfaatkan, dan mengelola lingkungan alam secara bijaksana. Sehingga bentuk usaha untuk mengajarkan *ecopreneurship* kepadasiswa salah satunya dengan menghadirkan *ecopreneurship* kedalam bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryanto, dkk (2020, hlm. 45) yang menyatakan bahwa setiap guru SD harus berinisiatif dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai *ecopreneurship* kedalam seluruh komponen yang berkaitan dengan pembelajaran secara kreatif. Sehingga salah satu upaya penginternalisasian nilai ini dapat dilakukan dengan diintegrasikan kedalam bahan ajar pembelajaran seperti pada mata pelajaran IPS, salah satunya berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Sehingga melalui pengintegrasian nilai *ecopreneurship* ini diharapkan anak akan memiliki dasar perilaku ekologis dan kreatif seperti seorang *ecopreneur* sebagai bekal keterampilan hidup dan karir di masa depan.

Nilai-nilai *ecopreneurship* dalam bahan ajar IPS dapat disajikan melalui *literacraft* sehingga dapat menghadirkan pembelajaran yang mengasah kreativitas dan kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2017, hlm. 19-20) bahwa materi pembelajaran IPS di SD yang berkenaan dengan lingkungan atau ekologi dapat disampaikan melalui pendekatan *literacraft*. Menurut Dewi (2017, hlm. 222-223) bahwa pendekatan *literacraft* merupakan perpaduan dari pengetahuan, prakarya dan literasi. Sehingga perpaduan dalam pendekatan *literacraft* ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikapnya. Oleh karena itu, nilai *ecopreneurship* perlu ditanamkan sejak dini misalnya anak usia SD. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan karir menurut Ginzberg et al. (dalam Tarsidi, 2007, hlm. 4-5) bahwa proses perkembangan karir dimulai dari usia 11 tahun, dimana pada tahapan ini

anak berada pada periode fantasi akhir (bermain menjadi orientasi kerja) dan memasuki awal periode tentatif (proses transisi pengenalan minat, kerja, dan nilai secara bertahap). Sehingga dengan menghadirkan nilai *ecopreneurship* yang merupakan interpretasi dari ekologi dan kewirausahaan, kedalam komponen pembelajaran seperti bahan ajar yang diharapkan mampu mengantarkan anak menyelesaikan tugas pada perkembangan karir sesuai dengan usianya.

Hal ini masih bertolak belakang dengan pendidikan yang terselenggara di Indonesia, dimana penerapan pendidikan kewirausahaan dipelajari pada tingkat Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil survei data pada Februari 2019 Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat penganggur yang berstatus lulusan sarjana naik menjadi 12,4% dibandingkan penganggur berstrata 1 pada tahun 2017 (BPS, 2021). Berdasarkan survei data tersebut, mendeskripsikan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dan selalu saja meningkat setiap tahunnya hingga menjadi faktor yang krusial dalam proses pemulihan ekonomi tahun 2021. Idrus (2017, hlm. 1-2) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua Perguruan Tinggi di Indonesia dan adanya kebijakan pemerintah untuk memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran khususnya di tingkat perguruan tinggi. Berkenaan dengan hal itu, seharusnya dapat menanamkan *mindset* kepada para mahasiswa bahwa ketika lulus tidak hanya bisa menjadi pekerja tetapi juga bisa berkarya dan membuka lapangan pekerjaan. Selanjutnya merujuk pada survei data dalam Badan Pusat Statistik (2018) yang menunjukkan bahwa Jawa Barat, menempati urutan kedua di Jawa-Bali sebagai daerah dengan masyarakatnya yang tidak peduli terhadap lingkungan, dengan skor indeks terbesar pada dimensi

pengelolaan sampah sebanyak 0,72. Selain itu, secara umum masih sering kita jumpai di sekolah, dimana masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah di setiap halaman kelas dan masih banyak siswa yang memilih untuk jajan di kantin sekolah dengan menggunakan tempat makan seperti plastik dibandingkan dengan membawa tempat makan atau botol minum sendiri dari rumah yang lebih ramah lingkungan.

Selanjutnya, fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di salah satu SD Negeri Kota Bandung, bahwa sumber bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku tematik yaitu buku guru dan buku siswa yang telah disediakan Kemendikbud dan jarang menggunakan sumber buku lainnya. Kemudian belum adanya upaya untuk mengembangkan atau menginternalisasikan nilai-nilai *ecopreneurship* kedalam pembelajaran, sehingga pembelajarannya hanya fokus pada materi saja tanpa adanya upaya menginternalisasikan nilai. Ditambah dengan sekolah belum pernah mengadakan kegiatan yang mengarah pada pendidikan *ecopreneurship* seperti ekstrakurikuler kewirausahaan atau kegiatan *market day*. Kemudian pada proses pembelajaran IPS di SD seringkali hanya menekankan pada hafalan terkait materi pelajaran. Sehingga dalam pemahamannya lebih menekankan pada pengetahuan dibandingkan sikap atau keterampilan. Hal ini terlihat dari penyajian bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran kurang menarik karena terlalu padat dengan materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil ujian 17 siswa dari 28 jumlah siswa mendapatkan nilai 65 yang artinya dibawah nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan yang telah dipaparkan ternyata terdapat kesenjangan antara

kondisi ideal dengan kondisi faktual di lapangan yang peneliti temukan. Urgensi dari *ecopreneurship* ini ternyata bisa berdampak besar pada siswa di masa depan, utamanya dalam bidang karir. Siswa akan terhambat dalam pemenuhan perkembangan karir pada usianya. Kemudian melihat belum adanya pengintegrasian nilai *ecopreneurship* dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sasaran, kemudian ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS padat dengan materi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahaminya serta hanya menekankan pada hafalan untuk pemenuhan kognitif siswa saja. Jika hal ini terus terjadi, dapat mengakibatkan siswa kekurangan dalam pemenuhan aspek psikomotor dan afektifnya dan pemenuhan tujuan pembelajaran akan tidak optimal. Oleh karena itu, sangat penting menghadirkan nilai-nilai *ecopreneurship* dengan pendekatan *literacraft* yang mampu mengasah kreativitas dan melatih kemampuan literasinya sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, urgensi ini dapat disajikan melalui bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Menurut Lestari (2016, hlm. 100) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan konten penting yang harus diperhatikan oleh guru meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Dimana pembelajaran meliputi aspek pengetahuan dapat diimplikasikan melalui kegiatan yang mengasah kemampuan literasi siswa, aspek keterampilan dapat diimplikasikan melalui keterampilan kreativitas siswa dalam membuat karya, dan aspek sikap dapat diimplikasikan melalui integrasi nilai-nilai *ecopreneurship* itu sendiri.

Sehingga *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* dalam proses pembelajarannya dapat disajikan kedalam bahan ajar yang menarik. Selanjutnya, Degeng (dalam Rohmah, 2017, hlm. 719) menyebutkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar harus berpikir seolah-olah mengajar melalui tulisan sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu sangat penting untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti memutuskan mengintegrasikan nilai *ecopreneurship* kedalam kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menyusun bahan ajar pada mata pelajaran IPS Kelas IVSD. Pemilihan pengembangan bahan ajar ini pun dilandasi atas penelitian Sani Aryanto dan Ernawulan Syaodih (2017), mengenai *ecopreneurship* di SD yang menunjukkan hasil pengintegrasian *ecopreneurship* dalam muatan kurikulum di sekolah yang berimplikasi pada terciptanya pembelajaran (intrakurikuler dan ekstrakurikuler). Selanjutnya, penelitian Sikit Magafira (2017) mengenai pendekatan *Literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup siswa di MI NU Banat Kudus menunjukkan adanya peningkatan skor. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang mengintegrasikan dengan baik nilai-nilai *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* yang disajikan dalam bentuk teks cerita atau aktivitas belajar yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah karya sebagai bentuk perpaduan dari pengetahuan, prakarya (*crafting*) dan literasi. *Crafting* pada penelitian ini berhubungan dengan pemahaman proses dan teks prosedur yang dapat digunakan sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga

tidak hanya melatih atau mengembangkan nilai *ecopreneurship* pada aspek kognitif atau afektif saja, akan tetapi psikomotornya juga.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka peneliti menentukan fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis *ecopreneurship* menggunakan pendekatan *literacraft*. Peneliti akan mengintegrasikan nilai *ecopreneurship* kedalam mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang terdapat pada tema 4, sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami dan memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif model *Design and Development* yang didefinisikan oleh Richey dan Klein. Menurut Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 39) tahapan dalam penelitian *Design and Development* (D&D) atau dikenal juga dengan nama *Design Research* yaitu Perencanaan, Produksi dan Evaluasi (PPE). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, tahap *planning*, untuk membuat perencanaan yang terdiri dari proses analisis dan desain pengembangan bahan ajar; selanjutnya tahap *production*, untuk memproduksi desain pengembangan bahan ajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat; dan tahap *evaluation*, untuk menilai produk yang dihasilkan pada tahap produksi dan melalui uji validasi.

Penelitian ini melibatkan 4 orang partisipan sebagai ahli meliputi 3 bidang kategori sesuai keahlian dalam bidangnya, yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media dan 2 ahli pembelajaran. Selanjutnya untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu melalui, 1) Wawancara, sebagai studi pendahuluan

dan wawancara yang telah peneliti laksanakan diawal; 2) *Work logs*, yang digunakan untuk mencatat proses penelitian selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir; dan 3) Angket validasi ahli, untuk memperoleh penilaian dari para ahli. Yang selanjutnya data-data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data berupa *mix method*, yaitu metode kualitatif, dimana peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh, dan metode kuantitatif dimana peneliti menganalisis data dari validasi ahli dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang diperoleh melalui studi literatur pendahuluan dan kegiatan wawancara tidak terstruktur, lalu mulai proses pengembangan bahan ajar pembelajaran. Peneliti rincikan tahapan ini pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain dan Pengembangan Bahan Ajar

No	Tahapan	Temuan
1	Analisis kebutuhan	Bahan ajar kurang menarik, materi padat, menekankan hafalan kognitif dan belum ada upaya pengintegrasian nilai-nilai <i>ecopreneurship</i>
2	Analisis materi	Nilai-nilai <i>ecopreneurship</i> dapat diintegrasikan kedalam materi kegiatan ekonomi kelas IV SD tema 4
3	Analisis Rancangan Bahan Ajar	Disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan
4	Analisis perangkat	Rincian perangkat yang dibutuhkan
5	Menyusun	Rumusan tujuan dan

	pedoman garis besar bahan ajar	materi pokok yang akan disajikan dalam bahan ajar
6	Pembuatan ilustrasi	Menggunakan fitur canva
7	Pembuatan <i>layout</i>	Sebagai penunjang proses produksi
8	Rincian konten	Rincian konten materi yang akan disajikan
9	Menyusun desain awal	Desain awal bahan ajar yang siap di evaluasi

Berdasarkan proses analisis yang peneliti lakukan dengan memperhatikan bahan ajar pada jenjang SD bahwa bahan ajar yang digunakan kurang menarik yakni padat dengan materi, menekankan pada hafalan aspek kognitif dan belum adanya upaya mengembangkan nilai-nilai *ecopreneurship* melalui integrasi pada mata pelajaran, serta masih minimnya aktivitas siswa yang mengarah pada membuat suatu karya sebagai upaya mengasah kreativitas dan kemampuan literasi berwawasan lingkungan siswa.

Sehingga peneliti merumuskan untuk memadukan nilai *ecopreneurship* kedalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi kompetensi dasar 3.3 dan 4.3. Dengan pertimbangan bahwa berdasarkan kajian teori yaitu *ecopreneurship* ini harus dihadirkan sejak dini yang berlandaskan pada teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Geinzberg *et al* (dalam Tarsidi) bahwa anak usia kelas IV SD ini orientasi bermainnya sudah berorinetasi kerja. Selain, itu berdasarkan hasil identifikasi terhadap seluruh perangkat dan materi pembelajaran, peneliti belum menemukan adanya pengintegrasian nilai-nilai *ecopreneurship* salah satunya kedalam bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SD. Sehingga perlu adanya integrasi nilai *ecopreneurship* kedalam pembelajaran pada materi

kegiatan ekonomi di kelas IV SD yakni pada tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, terkait jenis-jenis pekerjaan. Pada tema ini dapat dijadikan sarana untuk mengenalkan wirausaha dan pekerjaan lainnya untuk referensi cita-cita kerja siswa di masa depan. Serta dalam tema 4 ini memuat materi tentang proses pembuatan kain yang mana bahan dasar yang digunakan adalah dari bahan dasar kapas yang berasal dari alam, yang dapat dimanfaatkan kembali menghasilkan suatu yang lebih berguna.

Sejalan dengan penelitian ini bahwa dibutuhkan bahan ajar yang menarik bagi siswa dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga materi yang disajikan mudah dipahami serta mampu memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, yakni salah satunya adalah melalui modul. Menurut Bahtiar (2015, hlm. 9) modul adalah satuan bahan ajar yang bisa dipelajari sendiri oleh siswa. Siswa akan lebih mudah mempelajari modul secara mandiri jika modul yang disajikan menarik. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Imtihana, dkk (dalam Rahmatih, dkk., 2018, hlm. 479) bahwa bahan ajar yang disusun dengan desain menarik dan tidak terlalu tebal akan lebih disukai siswa. Selain bahan ajar (modul) yang menarik, bahan ajar juga perlu mendorong siswa untuk kreatif. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Ariyani dan Wangid (2016, hlm. 120) bahwa bahan ajar harus mampu mendorong siswa untuk kreatif.

Maka dari itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya tidak fokus pada penyajian materi pelajaran saja tetapi perlu diintegrasikan nilai *ecopreneurship* untuk mengasah keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan sebagai bekal keterampilan hidup dan karir siswa di masa depan.

Nilai *ecopreneurship* merupakan nilai karakter yang baik bagi siswa dan berkaitan dengan permasalahan yang

krusial dihadapi Indonesia yaitu permasalahan pengangguran dan kerusakan lingkungan yang sampai saat ini masih terjadi. Sehingga perlunya pengintegrasian nilai ini kedalam modul yang menarik dan mudah dipahami. Suprayekti (2011, hlm. 204) menjelaskan bahwa integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang artinya penggabungan. Maka dari itu, pengintegrasian nilai *ecopreneurship* kedalam pembelajaran IPS di SD berarti memadukan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar kedalam mata pelajaran IPS di SD dalam rangka menanamkan kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai nilai *ecopreneurship* sehingga ketika bertindak berlandaskan pada berpikir ekologis dan memiliki daya kreatif yang tinggi seperti seorang wirausaha dan melahirkan generasi yang siap mental ketika memasuki dunia kerja serta tetap peduli terhadap lingkungannya.

Dalam mata pelajaran IPS mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Menurut Wahid (2019, hlm. 58) penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Selanjutnya Wahid (2019, hlm. 58) menyebutkan bahwa dalam rangka pendidikan karakter ada banyak nilai karakter yang memungkinkan ditanamkan melalui pembelajaran IPS.

Nilai *ecopreneurship* merupakan nilai karakter yang baik diterapkan pada anak usia SD. Dalam bukupengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah (Kemendiknas, 2010, hlm. 47-48) tentang peta nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan mata pelajaran, teridentifikasi 11 nilai karakter yang memiliki keterkaitan antara mata pelajaran IPS pada jenjang SD. 11 nilai karakter ini berkaitan dengan mata pelajaran IPS yang mana dianjurkan

untuk dikembangkan pada setiap pendidikan, dibandingkan dengan 18 nilai-nilai *ecopreneurship* terdapat tiga nilai *ecopreneurship* (kreatif, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan) yang terkait dengan mata pelajaran IPS di SD. Sehingga pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *ecopreneurship* sangat dianjurkan demi mengembangkan karakter warga negara yang lebih baik.

Kemudian Sari dan Syadzali (2019, hlm. 129) menyebutkan bahwa guru tidak perlu mengubah pokok bahasan pada materi yang telah ada akan tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai. Sehingga untuk mengintegrasikan nilai-nilai *ecopreneurship* dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar dengan pokok bahasan yang telah ada sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS, namun dikembangkan lagi sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada suatu pendekatan yang digunakan sebagai cara guru dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Magafira (2017, hlm. 13) bahwa pendekatan *literacraft* adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* dan *crafting*. Pendekatan ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan *green behavior* siswa. Materi pembelajaran IPS SD yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan dapat disampaikan dengan pendekatan *literacraft* agar siswa menjadi lebih paham dari aspek pengetahuan, memunculkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan *green behavior* (Dewi, 2017, hlm. 226). *Green behavior* merupakan salah satu nilai peduli lingkungan yang juga merupakan salah satu nilai *ecopreneurship*.

Dalam pendekatan *literacraft* siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca dan diakhiri dengan kegiatan membuat suatu karya (*crafting*). Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa pada materi kegiatan ekonomi terdapat proses pembuatan kain, hal ini berkaitan dengan *literacraft* karena dalam *literacraft* terdapat kegiatan *crafting* yang berdasarkan pada teks prosedur (proses membuat sesuatu). Kemudian dalam *literacraft* juga terdapat kegiatan literasi, yang dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Literasi disini dikaitkan dengan lingkungan alam yang hijau dan mencerminkan nilai *ecopreneurship*. Oleh karena itu, integrasi nilai *ecopreneurship* yang peneliti kembangkan dalam bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* untuk siswa SD kelas IV adalah nilai peduli lingkungan dan nilai kreatif. Nilai peduli lingkungan akan dituangkan kedalam teks bacaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan alam atau barang bekas sebagai upaya mengurangi sampah, sedangkan nilai kreatif akan dituangkan kedalam kegiatan membuat *crafting* atau karya yang ramah lingkungan.

Dengan demikian peneliti harap pengembangan bahan ajar ini mampu merangsang siswanya agar aktif dalam pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan literasi hijau dan mampu mengasah kreativitas siswa melalui kegiatan membuat karya serta dapat memenuhi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bekal keterampilan hidup dan karir siswa untuk masa depan.

Sehingga dalam proses analisis materi ini, menentukan KD 3.3 dan 4.3 sebagai kompetensi dasar yang akan diturunkan menjadi indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

Rancangan bahan ajar yang disusun adalah bahan ajar yang kreatif, inovatif, mudah dipahami oleh siswa, memuat integrasi nilai *ecopreneurship* dan dapat memfasilitasi siswa belajar secara mandiri dengan tetap memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan bermakna bagi diri siswa. Rancangan yang disusun dalam bahan ajar yang dikembangkan ini disajikan dalam bentuk aktivitas-aktivitas belajar yang menarik dengan tampilan, warna, dan gambar yang harmonis serta dapat merangsang kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun hal yang peneliti perhatikan dalam membuat rancangan ini yaitu mencerminkan integrasi nilai *ecopreneurship*, kemudahan untuk dipahami, dan menarik.

Bahan ajar yang dikembangkan juga memuat ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Isi dan konten materi dalam bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan pedoman garis besar bahan ajar yang telah peneliti susun dari hasil analisis pada data-data yang ditemukan. Dalam menyusun pedoman ini, diawali dengan proses merinci pokok bahasan pada materi dan integrasi nilai *ecopreneurship* yang akan dimunculkan disesuaikan dengan sintaks pendekatan *literacraft*, bentuk penyajian, hingga sumber rujukan yang digunakan agar mencapai kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam modul yang dikembangkan.

Selanjutnya pada tahap produksi, peneliti membuat ilustrasi menggunakan aplikasi canva, untuk kemudian disusun *layout* yang mempermudah peneliti mendesain produk awal. Adapun rincian konten dalam bahan ajar modul ini terdiri dari komponen pelengkap (cover, halaman identitas, kata pengantar, daftar isi, pedoman pengguna modul, pedoman pendamping modul, daftar Pustaka, lembar stiker, lembar sertifikat, dan biodata penulis) dan komponen inti (lembar aktivitas belajar siswa, uji

kemampuan, pedoman penskoran, kunci jawaban, refleksi, teks informasi “Gerakan Bumi Hijau”, dan lembar apresiasi karya).

Selanjutnya melalui tahap produksi menghasilkan desain awal produk yang kemudian diuji kelayakannya melalui validasi atau penilaian yang diberikan oleh para ahli yang disebut dengan *expert judgment*. Validitas kelayakan ini sebagai tahapan evaluasi dalam penelitian dimana peneliti mengumpulkan data dan mengolahnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam merevisi bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan masukan dan penilaian dari para ahli, sehingga menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penilaian ahli diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil rata-rata dari penilaian para ahli dengan melalui dua kali proses validasi terhadap bahan ajar (modul) yang dikembangkan, peneliti uraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Penilaian Para Ahli

Ahli	Rata-rata (%)	Kategori Penilaian
Materi	85,9%	Sangat Baik
Media	88,9%	Sangat Baik
Pembelajaran	99,5%	Sangat Baik

Hasil rata-rata presentase yang diperoleh dari seluruh ahli mendapat nilai sebesar 91,4% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan masukan para ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitasnya. Secara umum penilaian pada validasi pertama mendapatkan nilai dengan perbaikan. Perbaikan dari para ahli secara umum meliputi perbaikan perihal struktur keefektifan kalimat, struktur kata, tanda baca, penggunaan bahasa kebukuan yang sederhana, dan perbaikan dalam hal konsistensi desain pada ilustrasi. Dari

perbaikan tersebut didapatkan desain dan pengembangan akhir bahan ajar (modul) IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* untuk siswa kelas IV SD.

Desain akhir bahan ajar yang telah dikembangkan memperoleh kategori "sangat baik" dengan rata-rata keseluruhan pada validasi akhir yaitu 92,6%. Artinya modul berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD pada materi kegiatan ekonomi tanpa perbaikan. Hasil penilaian para ahli tersebut menunjukkan bahwa cara penyampaian yang disajikan melalui bacaan dan gambar pada aktivitas-aktivitas belajar siswa yang dimuat dalam bahan ajar menjadi bagian penting dalam merancang pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa mampu belajar secara mandiri serta mengintegrasikan nilai kreatif dan nilai peduli lingkungan yang merupakan bagian dari nilai *ecopreneurship* sebagai upaya pemenuhan perkembangan karir siswa sesuai usianya yang diharapkan dapat menjadi bekal masa depan bagi siswa dalam memenuhi keterampilan dasar hidup dan karirnya.

SIMPULAN

Proses pengembangan bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* kelas IV SD dirancang berdasarkan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan yang mencakup proses analisis (analisis kebutuhan, analisis materi, analisis rancangan bahan ajar dan analisis perangkat lunak) serta proses mendesain bahan ajar. Pada tahap kedua, yaitu proses produksi yang mencakup proses pembuatan bahan ajar yang menghasilkan desain tampilan awal bahan ajar. Dimana cakupan desain tampilan awal bahan ajar berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan

literacraft untuk mengasah nilai kreatif dan nilai peduli lingkungan siswa ini difokuskan pada materi kegiatan ekonomi kelas IV. Materi kegiatan ekonomi yang disajikan dalam teks bacaan dan bagan, penyajian pertanyaan dan aktivitas belajar siswa dengan menciptakan sebuah karya yang ramah lingkungan serta adanya penilaian pada ranah kognitif (evaluasi pengetahuan), afektif (nilai peduli lingkungan dan kreatif) dan psikomotor (karya cipta). Maka dari itu semua komponen yang ada pada bahan ajar ini sudah berbasis *ecopreneurship*. Lalu tahap ketiga, yaitu evaluasi dengan melakukan uji validasi kepada 4 ahli yaitu ahli materi, media, dan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali penilaian.

Berdasarkan masukan para ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga dapat menghasilkan desain akhir bahan ajar yang telah dikembangkan dengan kategori "sangat baik" dan memperoleh rata-rata keseluruhan pada validasi akhir yaitu 92,6%. Artinya modul berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD pada materi kegiatan ekonomi tanpa perbaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). The Development of Integrated-Thematic Teaching Materials Based on Characters of Environmental Care and Responsibility. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 116-129. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10737>
- Aryanto, S., & Syaodih, E. (2017). Development of *Ecopreneurship* in Primary School. *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, III(9), 597-602. doi:

- <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370428>.
- Aryanto, S., Widiensyah, A., & Markum, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis *Ecopreneurship* Melalui Implementasi Design Thinking. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 37-44. doi: <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.107>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018. *BPS-RI/BPS-Statistics Indonesia*, 44.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik pemuda Indonesia 2021: hasil survei sosial ekonomi nasional (susenas), Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. October, 1-11. doi: <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1441.6083>
- Dewi, K. P. (2017). PENDEKATAN *LITERACRAFT* DALAM PEMBELAJARAN IPS SD UPAYA MENGEMBANGKAN "GREENER" LIFESTYLE. In Syahrial, Saharudin, & J. Marzal (Eds.), *CONFERENCE PROCEEDING ICETS 2016* (pp. 219-230). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Idrus, S. Al. (2017). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan (Amirullah (Ed.); Cetakan I). Media Nusa Creative.
- Kemendiknas, (2010). Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Lestari, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Konstruktivistik Untuk SD. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 99-104. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.302.4>.
- Magafira, S. (2017). Studi Eksperimen Pengembangan Green Behaviour Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus].
- Rahmatih, A. N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2018). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Seminar Nasional Biologi Dan Saintek III*, 474-481.
- Rohmah, D. F. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 719-723. doi: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i5.9200>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprayekti, S. (2011). Integrasi Teknologi Kedalam Kurikulum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 204-209. doi: <https://doi.org/10.21009/pip.242.9>
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-31.
- Wahid, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 54-70.